

## **BAB 3**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Suryana (2010: 20) metode penelitian atau metode ilmiah adalah prosedur atau langkah-langkah sistematis dalam mendapatkan pengetahuan. Penelitian dengan metode deskriptif menurut Wardiyanta (2010: 5) merupakan penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi atas suatu fenomena alam atau sosial secara sistematis, faktual, dan akurat. Tujuan metode deskriptif untuk menguji suatu hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan mengenai berbagai peristiwa yang sedang terjadi. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menurut Hardani, dkk. (2020: 238 -239) menekankan analisis pada data numerik (angka) yang kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai dan biasanya digunakan untuk menguji hipotesis. Pendekatan kuantitatif sederhana bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah dan menyusun data yang berbentuk angka dan perhitungan yang bersifat matematik, dikenal juga sebagai metode analisa statistik, dianalisa kemudian diinterpretasi yang selanjutnya diambil suatu kesimpulan.

#### **3.2 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian menurut Nurdin dan Sri (2019: 109) merupakan objek yang akan dijadikan penelitian baik berbentuk abstrak maupun *real*. Variabel dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- a) Bentuk-bentuk peran serta Komunitas Srikandi Sungai Indonesia Tasikmalaya dalam pengembangan Wisata Alam Cipatani di Desa Nanggewer Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya diantaranya:
  - 1) Aktivitas Komunitas Srikandi Sungai Indonesia Tasikmalaya.
  - 2) Aktivitas masyarakat.

- b) Faktor-faktor geografi yang mempengaruhi pengembangan Wisata Alam Cipatani di Desa Nanggewer Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya terdiri dari faktor fisik dan faktor non fisik.
- 1) Faktor fisik diantaranya:
    - (a) Kondisi air sungai.
    - (b) Panorama alam.
    - (c) Vegetasi.
  - 2) Faktor non-fisik diantaranya:
    - (a) Sarana dan prasarana.
    - (b) Manajemen pengelolaan.
    - (c) Promosi pariwisata.
    - (d) Dukungan pemerintah.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.1.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian menurut Kuntjojo (2009: 29) merupakan jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Populasi wilayah dalam penelitian ini yaitu berada di Dusun Nanggewer Desa Nanggewer Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya. Populasi orang dalam penelitian ini adalah Pengurus Komunitas Srikandi Sungai Indonesia Tasikmalaya, masyarakat di Dusun Nanggewer Desa Nanggewer Kecamatan Pagerageung dan pengunjung objek Wisata Alam Cipatani.

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian**

No	Jenis Responden	Jumlah
1	Pengurus Komunitas Srikandi Sungai Indonesia Tasikmalaya	32 orang
2	Masyarakat Dusun Nanggewer	1.334 orang
3	Pengunjung Wisata Alam Cipatani	±250 orang/pekan
<b>Jumlah</b>		<b>1.616 orang</b>

Sumber : Data Monografi Desa Nanggewer dan Pengelola Wisata, 2021

### 3.1.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian menurut Kuntjojo (2009: 29) adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Penelitian ini menggunakan empat jenis teknik pengambilan sampel yaitu sampel area, *purposive sampling*, *simple random sampling* dan *aksidental sampling*.

#### a) *Area Sampling* (Sampel Area)

Menurut Syahrudin dan Salim (2012: 119) *area sampling* atau sampel area merupakan teknik pengambilan sampel dari beberapa sub populasi yang tidak sama jumlahnya, berdasarkan daerah penyebaran populasi yang hendak diteliti. Sampel area yang digunakan yaitu Dusun Nanggawer Desa Nanggawer Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya karena lokasi objek kajian penelitian berada di dusun tersebut.

#### b) *Purposive Sampling*

Menurut Sugiyono (2018: 85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang termasuk yaitu Pengurus Komunitas Srikandi Sungai Indonesia Tasikmalaya dengan persentase 12,5% dari jumlah populasi Pengurus Komunitas Srikandi Sungai Indonesia Tasikmalaya yaitu 4 orang.

#### c) *Simple Random Sampling* (Sampel Acak Sederhana)

Menurut Utama (2007: 49) *simple random sampling* atau sampel acak sederhana merupakan teknik pengambilan sampel dimana setiap individu atau item dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih tanpa memperhatikan strata dalam populasi. Sampel yang termasuk yaitu masyarakat yang berada di Dusun Nanggawer Desa Nanggawer Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya dengan persentase 2,5% dari populasi masyarakat yaitu 34 orang.

#### c) *Accidental Sampling* (Sampel Aksidental)

Menurut Susanti (2016: 25) *accidental sampling* atau sampel aksidental merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yakni siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan

peneliti dapat dijadikan sebagai sampel jika cocok untuk dijadikan sebagai sumber data. Sampel yang termasuk yaitu pengunjung objek Wisata Alam Cipatani dengan persentase 10% dari populasi pengunjung yaitu 25 orang.

**Tabel 3.2 Sampel Penelitian**

No	Jenis Responden	Populasi	Teknik Pengumpulan Sampel	Persentase	Jumlah
1	Pengurus Komunitas Srikandi Sungai Indonesia Tasikmalaya	32 orang	<i>Purposive Sampling</i>	12,5%	4 orang
2	Masyarakat Dusun Nanggewer	1.334 orang	<i>Simple Random Sampling</i>	2,5%	34 orang
3	Pengunjung Wisata Alam Cipatani	±250 orang / pekan	<i>Acidental Sampling</i>	10%	25 orang
<b>Jumlah</b>		<b>1.616</b> orang			<b>63</b> orang

Sumber : Hasil Analisis Penelitian, 2021

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Siyoto dan Sodik (2015: 75) merupakan pengumpulan data dalam suatu penelitian yang perlu dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya:

- a) Observasi, menurut Sudarma (2014: 175) merupakan suatu proses pengumpulan data secara langsung dengan cara melihat, mengamati, memperhatikan objek penelitian atau lokasi penelitian. Seorang peneliti datang langsung ke tempat penelitian dengan membawa peralatan seperti rekaman dan alat tugas untuk memudahkan pengumpulan data lapangan.
- b) Wawancara, menurut Gulo (2002: 81) merupakan bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan narasumber. Komunikasi langsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan

mimik narasumber merupakan bola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.

- c) Kuesioner atau angket, menurut Abdullah (2015:248) merupakan teknik pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden untuk memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka jika opsi jawaban tidak ditentukan sebelumnya, dan bersifat tertutup jika opsi jawaban telah disediakan.
- d) Studi dokumentasi, menurut Hardani, dkk (2020:265) merupakan teknik pengumpulan data dari sumber dokumen dan rekaman. Dokumentasi digunakan karena selalu tersedia, harga terjangkau, kaya secara kontekstual, relevan serta mendasar. Dokumen yang dapat digunakan terdiri dari dokumen pribadi seperti buku harian, autobiografi, atau dokumen resmi seperti memo, pengumuman, aturan, rekaman hasil rapat, buletin, berita di media massa dan lain-lain.
- e) Studi literatur atau studi kepustakaan, menurut Sugiyono (2018:291) merupakan teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan kajian teoretis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada objek yang akan diteliti. Studi literatur dapat berupa buku, majalah, surat kabar, dan lain-lain.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen menurut Hermawan (2018: 102) pada penelitian kuantitatif pada dasarnya merupakan sebuah alat ukur yang digunakan untuk meneliti fenomena sosial atau alam. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan kuesioner.

- a) Pedoman observasi, digunakan untuk membantu pengumpulan data dengan cara peninjauan secara langsung ke lapangan atau daerah yang menjadi objek penelitian. Contoh informasi atau data yang diperlukan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:
  - 1) Luas wilayah area penelitian :.....
  - 2) Fisiografi daerah penelitian :.....

- 3) Geologi daerah penelitian :.....
  - 4) Cuaca dan iklim daerah :.....
  - 5) Hidrologi daerah penelitian :.....
  - 6) Demografi daerah penelitian :.....
  - 7) Penggunaan lahan :.....
- b) Pedoman wawancara, digunakan untuk membantu pengumpulan data melalui wawancara langsung kepada narasumber terkait. Wawancara ini akan dilakukan kepada Kepala Desa Nanggwer, Pengelola Wisata Alam Cipatani, ketua dan anggota Komunitas Srikandi Sungai Indonesia Tasikmalaya Desa Nanggwer, serta masyarakat di Dusun Nanggwer yang berada di sekitar objek Wisata Alam Cipatani. Contoh informasi atau data yang diperlukan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:
- 1) Bagaimana sejarah atau asal usul penamaan (toponomi) objek Wisata Alam Cipatani di Desa Nanggwer Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya?
  - 2) Bagaimana peran serta masyarakat dalam pembangunan sarana dan prasarana objek Wisata Alam Cipatani di Desa Nanggwer Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya?
  - 3) Bagaimana dukungan pemerintah terhadap pengembangan objek Wisata Alam Cipatani di Desa Nanggwer Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya?
- c) Pedoman kuesioner digunakan untuk membantu mengumpulkan data dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan-pertanyaan secara tertulis yang ditujukan kepada pengunjung objek Wisata Alam Cipatani di Desa Nanggwer Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya. Contoh informasi atau data yang diperlukan oleh peneliti diantaranya:
- 1) Bagaimana anda mengetahui objek Wisata Alam Cipatani?
    - (a) Media sosial
    - (b) Media cetak
    - (c) Teman/keluarga
    - (d) Instansi/lembaga tertentu

- 2) Apa aktivitas yang anda lakukan di objek Wisata Alam Cipatani?
- a) Berenang
  - b) Swafoto
  - c) Wisata kuliner
  - d) Wisata keluarga

### 3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data merupakan cara yang digunakan dalam pengolahan data dari lapangan. Tahap pengolahan data pada penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yang akan menjelaskan hasil yang terdapat sesuai dengan apa yang didapat dari lapangan dan dapat dijelaskan, kemudian diolah serta dianalisis secara sistematis diantaranya:

- a) Memeriksa data-data yang telah diperoleh dari lapangan.
- b) Menyusun dan mengelompokan data yang sejenis.
- c) Mendeskripsikan dan menganalisis data yang terkumpul dari lapangan.

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menganalisis data yang telah dilakukan pengolahan. Tahap analisis pada penelitian ini menggunakan tiga teknik analisis data yaitu analisis kuantitatif sederhana, analisis sapta pesona pariwisata, analisis SWOT, dan analisis geografi 5W1H.

- a) Analisis data kuantitatif sederhana bertujuan untuk menyederhanakan dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Teknik analisis data ini menggunakan perhitungan teknik kuantitatif sederhana, yaitu melalui teknik persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{Fo \times 100}{N}$$

- b) Analisis sapta pesona pariwisata merupakan analisis terhadap tujuh unsur pesona yang harus diwujudkan dalam kegiatan kepariwisataan, meliputi unsur indah, bersih, sejuk, aman, tertib, ramah, dan kenangan.

- c) Analisis geografi 5W1H merupakan analisis gejala manusia dengan gejala alam yang dapat menjawab pertanyaan 5W1H tentang gejala yang terjadi di permukaan bumi, meliputi *what, where, when, who, why, dan how*.
- d) Analisis SWOT menurut Utama (2007: 57 - 58) merupakan alat analisis yang umumnya digunakan untuk merumuskan strategi atas identifikasi berbagai faktor secara strategis berdasarkan intuisi (pemahaman dan pengetahuan) *expert* terhadap suatu objek. Menurut Wardoyo (2011: 1) analisis SWOT mempertimbangkan faktor lingkungan internal berupa kekuatan dan kelemahan, serta faktor lingkungan eksternal berupa peluang dan ancaman, sehingga hasil analisisnya dapat diambil suatu keputusan strategis.

### 3.7 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

a) Tahap persiapan

Tahap persiapan terbagi menjadi empat tahap diantaranya:

- 1) Menentukan dan memilih lapangan.
- 2) Studi literatur.
- 3) Menyusun rancangan.
- 4) Pembuatan instrumen.

b) Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terbagi menjadi empat tahap diantaranya:

- 1) Pengumpulan data.
- 2) Observasi lapangan.
- 3) Wawancara.
- 4) Studi dokumentasi.
- 5) Kompilasi data.

c) Tahap pelaporan

Tahap pelaporan terbagi menjadi empat tahap diantaranya:

- 1) Penyusunan laporan penelitian.
- 2) Laporan hasil penelitian.

### 3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di kawasan Wisata Alam Cipatani yang berada di Dusun Nanggewer Desa Nanggewer Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya. Waktu penelitian dilaksanakan berdasarkan kegiatan dan alokasi waktu dari Januari – Desember tahun 2021, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Waktu Penelitian**

Kegiatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
Observasi pra-lapangan												
Penyusunan proposal												
Sidang ujian proposal												
Revisi proposal												
Studi literatur												
Penyusunan instrumen penelitian												
Uji coba instrumen penelitian												
Penelitian lapangan												
Pengolahan data												
Penyusunan skripsi												
Sidang komprehensif												
Revisi komprehensif												
Sidang skripsi												

Sumber : Peneliti, 2021